

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PARAGRAF NARASI MENGGUNAKAN
MODEL *CONCEPT SENTENCE***

JURNAL

Oleh

**ENDANG SRI JAYANTI
SUWARJO
SITI RACHMAH S**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PARAGRAF NARASI MENGGUNAKAN
MODEL *CONCEPT SENTENCE*

Nama Mahasiswa : ENDANG SRI JAYANTI

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053024

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2013
Peneliti

Endang Sri Jayanti
NPM 0913053024

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Dra. Siti Rachmah S
NIP 19601206 198803 2 001

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI MENGGUNAKAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*

Oleh

ENDANG SRI JAYANTI*)

Suwarjo**)

Siti Rachmah S***)

Hasil keterampilan menulis paragraf narasi di kelas VA SD N 2 Langkapura masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VA SD N 2 Langkapura dengan model *Concept Sentence*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas yang memiliki empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi kinerja guru, tes keterampilan menulis siswa, dokumentasi pembelajaran serta wawancara dengan guru kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis kinerja guru dan analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar dari tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD N 2 Langkapura dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil keterampilan menulis siswa setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 58, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 24%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 67,52, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 44% sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas 72,32, persentase siswa yang terampil menulis paragraf narasi sebesar 80%, sehingga hasil keterampilan menulis siswa meningkat sebesar 36%.

Kata Kunci : *Keterampilan menulis, model Concept Sentence*

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

ABSTRACT

INCREASED NARRATIVE PARAGRAPH WRITING SKILLS USING MODEL *CONCEPT SENTENCE*

By

ENDANG SRI JAYANTI*)

Suwarjo**)

Siti Rachmah S***)

Results narrative paragraph writing skills in elementary school classroom VA N 2 Langkapura still low. This study aims to improve the skills of writing narrative paragraphs graders VA SD N 2 Langkapura with *Concept Sentence* models. This type of research is descriptive qualitative research class action that has four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data collection in this study using the instrument in the form of sheets observation of teacher performance, tests students' writing skills, study documentation and interviews with classroom teachers. Analysis using qualitative analysis to analyze the performance of teachers and quantitative analysis to analyze the learning outcomes of the test. The results showed that the use of models in teaching *Concept Sentence* Indonesian elementary school classroom VA N 2 Langkapura can improve students' writing skills narrative paragraphs. This is evident from the results of students' writing skills improved each cycle. In the first cycle, the average grade is 58, the percentage of students who skillfully written narrative paragraph by 24%. In the second cycle the average value of class 67.52, the percentage of students who skillfully written narrative paragraph by 44% resulting in an increase of 20%. While the third cycle the average value of class 72.32, the percentage of students who skillfully written narrative paragraph by 80%, so the results of students' writing skills increased by 36%.

Keywords: *Writing Skills, Concept Sentence models*

Information

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan manusia dalam memperoleh bekal dalam kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2006: 2).

Peran bahasa memiliki andil besar untuk membentuk siswa yang berkompoten di berbagai bidang. Dalam KTSP (2006: 1) dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam hal ini bahasa yang dimaksud adalah bahasa Indonesia.

Untuk kelas rendah pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara tematik atau diintegrasikan berdasarkan tema-tema tertentu. Di samping secara tematik, pembelajaran bahasa Indonesia juga dilakukan secara integratif atau terpadu pada kelas tinggi, artinya pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memadukan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini harus dikuasai siswa, namun aspek keterampilan menulishlah yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Leonhardt (dalam Sudrajat, 2008) yaitu "...aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan jauh lebih rumit dibandingkan aspek kebahasaan yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca".

Ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sinilah peran guru sangat penting. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator diharapkan dengan segala kemampuannya dapat memfasilitasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan kemampuan siswa merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Suasana pembelajaran yang membosankan dan monoton, kurang menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Informasi yang selalu bersumber dari guru juga membuat siswa kurang kreatif dan cenderung takut untuk mengemukakan pendapatnya. Kondisi demikian mengakibatkan kurangnya kemampuan bekerja sama dan lemahnya pengembangan potensi diri siswa.

Berdasarkan studi dokumentasi dan survei yang dilakukan peneliti di kelas VA SD N 2 Langkapura, keterampilan siswa dalam hal menulis masih rendah, terbukti dari studi dokumentasi di kelas VA SD N 2 Langkapura bahwa nilai KKM 70 hanya ada 7 orang siswa (28%) yang tuntas belajar dan masih ada 18 orang siswa (72%) yang belum tuntas belajar. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah

siswa seluruhnya. Hal ini disebabkan oleh : (1) kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (3) penggunaan model pembelajaran sangat jarang digunakan terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Padahal dalam suatu pembelajaran, penggunaan model maupun media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran. Karena dengan begitu siswa akan lebih aktif dan antusias dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya di kelas VA SD N 2 Langkapura ini model pembelajaran yang digunakan masih monoton, hal seperti ini tentunya membuat para siswa merasa bosan dan akhirnya proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

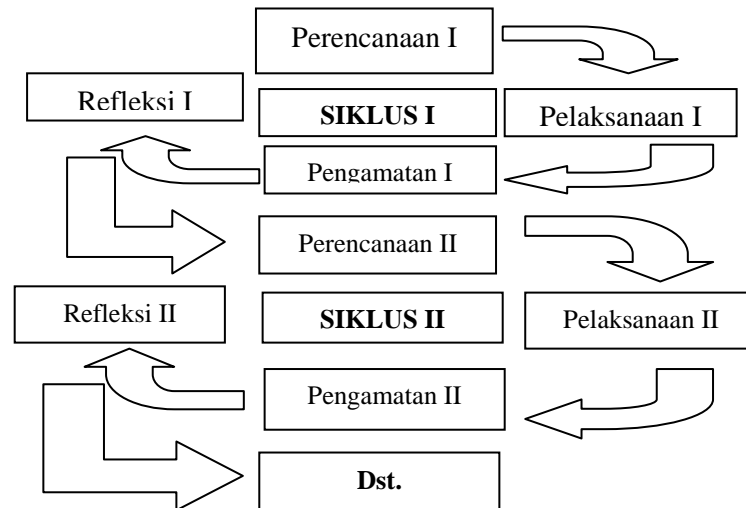
Jika kondisi pembelajaran seperti di atas tidak dicarikan solusinya, dikhawatirkan keterampilan menulis di kalangan siswa SD akan terus berada pada posisi yang kurang baik. Untuk menyasati hal tersebut, guru harus melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan permasalahan di atas, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, dan mendorong pengembangan potensi dalam dirinya serta kemampuan bekerja sama dalam menemukan makna dari apa yang dipelajarinya. Banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf narasi, salah satunya adalah model *Concept Sentence*.

Model *Concept Sentence* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kata-kata kunci yang digunakan untuk membuat kalimat-kalimat yang nantinya akan disusun menjadi sebuah paragraf. Peneliti memilih menerapkan model *Concept Sentence* didasari oleh pemikiran bahwa di dalam proses menulis karangan terkait dengan dua tahapan penting. Tahapan tersebut adalah pada saat memikirkan gagasan yang akan ditulis dan tahapan menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Setiap tahapan memiliki kesulitan tersendiri. Kesulitan siswa pada tahap memikirkan gagasan, berkisar pada apa yang harus diceritakan dalam karangan tersebut. Melalui model *Concept Sentence* hal ini dapat dihindari karena siswa diberikan acuan berupa kata yang harus ia kembangkan menjadi kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan difokuskan penggunaan model *Concept Sentence* pada upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa di SD N 2 Langkapura, khususnya dalam menulis paragraf narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas yang di fokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani, dkk. (2008: 1.4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Adapun siklus PTK ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK
Wardhani, dkk., (2008: 2.4).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD N 2 Langkapura Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes meliputi panduan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara serta teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis siswa. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2013. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2013.

Siklus I

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada siklus I adalah 52,34 dengan kriteria keberhasilan “Kurang”.

Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada Siklus I sebesar 58 dengan kategori cukup terampil. Sebanyak 19 siswa (76%) masih cukup terampil dalam menulis paragraf narasi (belum mencapai KKM 70), dan sebanyak 6 siswa (24%) telah mencapai nilai ≥ 70 dan bisa dikatakan terampil.

Siklus II

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada siklus II adalah 69,53 dengan kriteria keberhasilan “Cukup”.

Keterampilan Menulis Siswa Siklus II

Rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada Siklus II sebesar 67,52 dengan kategori cukup terampil. Sebanyak 14 siswa (56%) masih cukup kurang terampil dalam menulis paragraf narasi (belum mencapai KKM 70), dan sebanyak 11 siswa (44%) telah mencapai nilai ≥ 70 dan bisa dikatakan terampil.

Siklus III

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Kinerja guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence* pada siklus II adalah 83,57 dengan kriteria keberhasilan “Baik”.

Keterampilan Menulis Siswa Siklus III

Rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada Siklus II sebesar 72,32 dengan kategori terampil. Sebanyak 5 siswa (20%) masih cukup terampil dalam menulis paragraf narasi (belum mencapai KKM 70), dan sebanyak 20 siswa (80%) telah mencapai nilai ≥ 70 dan bisa dikatakan terampil.

Hasil Analisis Data

Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

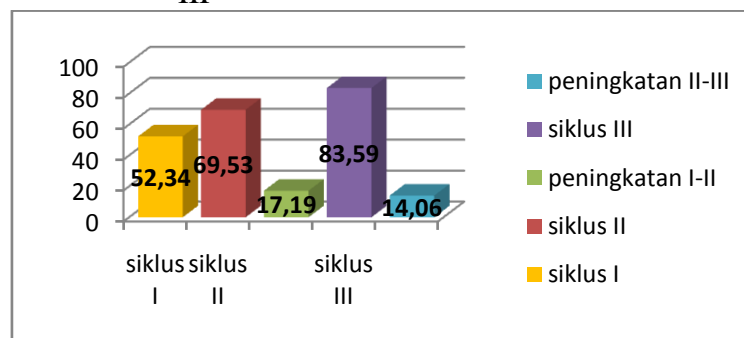
Berdasarkan observasi, peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi dengan model *Concept Sentence* sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, II dan III

| Ket. | Siklus | | |
|---------------------------|--------|-------|-------|
| | I | II | III |
| Nilai | 52,34 | 69,53 | 83,59 |
| Kriteria Keberhasilan | Kurang | Cukup | Baik |
| Peningkatan Siklus I-II | 17,19 | | |
| Peningkatan Siklus II-III | 14,06 | | |

Rekapitulasi nilai kinerja guru pada siklus I, II, III dalam tabel 1. di atas, apabila dibuat dalam bentuk grafik peningkatan, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini.

Grafik 4.1 Rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada siklus I, II, dan III



Berdasarkan rekapitulasi peningkatan nilai kinerja guru dalam tabel maupun grafik di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 52,34 dengan kriteria keberhasilan “Kurang”. Pada kinerja guru siklus II diperoleh nilai 69,53 dengan kriteria keberhasilan “Cukup”. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 17,19. Sedangkan pada kinerja guru siklus III diperoleh nilai 83,59 dengan kriteria keberhasilan “Baik”. Dan terjadi peningkatan sebesar 14,06.

Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Siswa

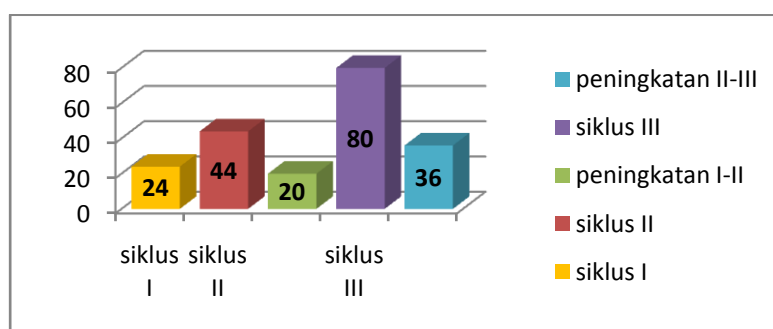
Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence* sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Hasil Keterampilan Membaca Siswa dalam Proses Pembelajaran.

| Nilai | Siklus | | | | | |
|------------------------|------------|----|--------------|----|--------------|----|
| | I | | II | | III | |
| | ∑ siswa | % | ∑ siswa | % | ∑ siswa | % |
| > 70 | 19 | 76 | 14 | 56 | 5 | 20 |
| ≤ 70 | 6 | 24 | 11 | 44 | 20 | 80 |
| Rata-rata nilai | 58 | | 67,52 | | 72,32 | |
| Peningkatan | 20% | | | | 36% | |

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis dari setiap siklus mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal tersebut dapat diperjelas pada grafik berikut.

Grafik 4.3 Rekapitulasi peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa pada siklus I, II, dan III.



Berdasarkan rekapitulasi peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa dalam proses pembelajaran dalam tabel maupun grafik, pada siklus I diketahui nilai rata-rata kelas sebesar 58. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 6 siswa (24%). Pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 67,52. Siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 siswa (44%). Sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 20%. Pada siklus III dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 72,32 dengan jumlah siswa

yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa (80%), sehingga terdai peningkatan sebesar 36%

PEMBAHASAN

Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Kinerja guru adalah hasil atau tingkatan keberhasilan guru dalam suatu proses pembelajaran. Mulyasa (2005: 135) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi dengan model *Concept Sentence* dapat berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan di tiap siklusnya.

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa persentase kinerja guru mengalami peningkatan di tiap siklus. Siklus I diperoleh nilai 52,34 dengan kriteria keberhasilan “Kurang”. Siklus II diperoleh nilai 69,53 dengan kriteria keberhasilan “Cukup”. Pada siklus II ini terjadi peningkatan sebesar 17,19. Sedangkan pada siklus III diperoleh nilai sebesar 83,59 dengan kriteria keberhasilan “Baik”. Dari siklus II ke siklus III ini terjadi peningkatan sebesar 14,06.

Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58, dengan 6 (24%) siswa yang dapat dikatakan terampil. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,52, dengan 11 (44%) siswa yang dapat dikatakan terampil. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,32, dengan 20 (80%) siswa yang sudah bisa dikatakan terampil dalam menulis paragraf narasi. Pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan nilai keterampilan menulis paragraf narasi siswa dari siklus I ke siklus III, oleh sebab itu siswa dapat dikatakan terampil. Wiyanto (2006: 12) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan terampil menulis apabila ia memahami dan mengaplikasikan ide, gagasan dan perasaan dalam tulisan dengan mempertimbangkan faktor ejaan dan tanda baca, susunan tulisan, kepaduan dan tujuan tulisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VA SD N 2 Langkapura dalam kegiatan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *Concept Sentence*, dan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaannya secara tepat dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu dengan nilai perolehan siklus I sebesar 52,33%, siklus II sebesar 69,52%, dan siklus III sebesar 83,57%.

Penggunaan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai keterampilan siswa dalam hal menulis paragraf narasi terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I nilai

rata-rata kelas hanya sebesar 58, terdapat 6 (24%) siswa yang dapat dikatakan terampil. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,52, terdapat 11 (44%) siswa dapat dikatakan terampil. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 72,32, terdapat 20 (80%) siswa yang sudah terampil. Dengan demikian, kualitas isi tulisan siswa melalui penggunaan model *Concept Sentence* dalam menulis paragraf narasi telah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Saran

Kepada guru

Hendaknya dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran salah satunya dengan model *Concept Sentence* pada pokok bahasan menulis paragraf narasi sebagai alternatif dalam pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa serta memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran

Kepada sekolah

Hendaknya selalu mendukung dan memotivasi guru-guru untuk melakukan PTK, dan memberi kesempatan kepada guru untuk bebas berkreasi dalam melakukan kegiatan profesinya, dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah agar dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Kepada peneliti

Hendaknya dapat memahami PTK lebih baik lagi, sehingga dapat dijadikan acuan sebagai calon guru sekolah dasar dalam melaksanakan kegiatan penelitian, serta dapat menjadi guru yang berkompeten dan profesional di kemudian hari.

Kepada siswa

Hendaknya lebih berlatih lagi dalam pembelajaran menulis agar dapat mengembangkan gagasan atau idenya sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Kecakapan (Kecerdasan dan Bakat) Individu*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/25/kemampuan-individu/>. diakses pada Sabtu 15 Desember 2012 @ 16.53 WIB

Wardhani, IGAK dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta. Grasindo.